

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri perlu ditumbuhkan sejak usia dini karena kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak sebagai bekal menghadapi setiap tantangan serta problematika hidupnya nanti. Jika anak terlihat optimis dan percaya diri maka ia berpotensi menjadi seseorang yang mandiri dan sukses dikemudian hari. Kepercayaan diri sendiri adalah sumber potensi utama seseorang dalam hidupnya. Jika seseorang sudah tidak lagi percaya diri, misalnya tidak percaya akan cita-cita hidupnya dan keputusan-keputusan yang diambilnya serta tidak percaya akan potensi dan segala kemungkinan dari dirinya, maka hilanglah seluruh sumber potensi diri mereka.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat (Gufon dan Rini Risnawati, 2017:35).

Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika anak telah memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap untuk menghadapi dinamika kehidupan di lingkungan sekolah yang penuh dengan tantangan. Sikap

yakin akan kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri, dapat mengantarkan anak menjadi sosok manusia dewasa yang sukses dan mandiri.

Menurut para psikolog, orang tua dan masyarakat sering meletakkan standar dan harapan yang kurang realistis terhadap seorang anak atau individu. Sikap suka membanding-bandingkan anak, mempergunjingkan kelemahan anak, atau membicarakan kelebihan anak lain di depan anak sendiri, tanpa sadar menjatuhkan harga diri anak-anak tersebut. Selain itu, tanpa sadar masyarakat sering menciptakan trend yang dijadikan standar patokan sebuah prestasi atau penerimaan sosial.

Situasi ini pada akhirnya mendorong anak tumbuh menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan pada dirinya, karena di masa lalu bahkan hingga kini setiap orang mengharapkan dirinya menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Dengan kata lain, memenuhi harapan sosial. Akhirnya, anak tumbuh menjadi individu yang punya pola pikir untuk bisa diterima, dihargai, dicintai, dan diakui, ia harus menyenangkan orang lain dan mengikuti keinginan mereka. Pada saat individu tersebut ditanding untuk menjadi diri sendiri, mereka tidak mempunyai keberanian untuk melakukannya. Rasa percaya diri begitu lemah, sementara ketakutannya terlalu besar (Fatimah, 2008:151-152).

Dalam proses pengajaran, peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang rasa percaya diri, memberikan pengetahuan mengenai arti dan manfaat

rasa percaya diri dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan agar siswa memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan mencari penyebab dari anak didik yang malu saat ditunjuk untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru didepan kelas.

Sardiman mengemukakan ada beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar salah satunya adalah dengan pujian. Dengan pujian yang diberikan guru kepada siswa atas jawaban yang dikemukakan maka akan memberi gairah belajar serta membangkitkan harga diri pada siswa, sehingga siswa menjadi percaya diri ketika belajar didalam kelas dengan pujian yang diberikan oleh guru (Sardiman, 2012:17-18).

Percaya diri juga merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan (Khaeruman & Muhammad Saleh, 2016:86).

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Motivasi sebagai dorongan yang ada di dalam diri

manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Ardhini, 2012:2)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pritama di kelas 2 SD Negeri 1 Pengasih, bahwa tingkat percaya diri siswa tergolong masih rendah, yang ditandai dengan tidak mau menunjuk tangan saat disuruh oleh guru, ragu-ragu, dan sering menoleh kepada teman untuk meminta bantuan (Pritama, 2015:4).

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sungai Apit Kabupaten Siak. Dimana SMA Negeri 3 ini bertempat di Desa Teluk Lanus, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, bahwa di SMA Negeri 3 Sungai Apit Kabupaten Siak juga masih terdapat gejala yang menunjukkan siswa yang kurang percaya diri. Hal ini ditandai dengan:

1. Ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru
2. Tidak banyak bicara dalam proses pembelajaran
3. Menoleh ke teman saat diminta mengerjakan tugas didepan papan tulis.

Dari gejala-gejala di atas yang terjadi SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak dapat menghambat siswa untuk memahami materi dengan baik dan menjadikan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Padahal seharusnya tidak demikian, semestinya siswa memiliki percaya diri yang tinggi saat guru meminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Sehingga siswa akan menjadi aktif dan lebih mengerti dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Masalah rendahnya percaya diri siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak dapat diasumsikan dengan motivasi. Motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang bisa membuat individu tersebut bisa berbuat atau bertindak yang diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2006:3).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru berperan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri. Sehingga akan mudah bagi seorang anak untuk berinteraksi serta dapat mengemukakan pendapat yang ia miliki. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sangat penting untuk dilakukan penelitian, dengan judul "**Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak**".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak kelas X dan XI.

C. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru pendidikan Agama Islam diharapkan untuk dapat meningkatkan percaya diri siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak.
2. Bagi siswa untuk meningkatkan percaya diri SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

